

Model Evaluasi Formatif dan Sumatif: Strategi untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran di Pendidikan Dasar pada Kurikulum Merdeka

Mohamad Syarief Abdullah *¹
Hanifah ²

¹Sandigan Collages Inc., Philipines

²Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

*e-mail: doelbkstkd@gmail.com ¹, hanifah.2@student.undiksha.ac.id²

Abstrak

Evaluasi pembelajaran merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengukur capaian peserta didik serta efektivitas pengajaran. Artikel ini mengkaji model evaluasi formatif dan sumatif sebagai strategi dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di Sekolah Dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka. Evaluasi formatif berperan sebagai alat diagnostik yang memberikan umpan balik berkelanjutan bagi siswa, sementara evaluasi sumatif digunakan untuk menilai keberhasilan pembelajaran dalam periode tertentu. Dengan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini menganalisis berbagai model evaluasi dari literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap pengalaman belajar yang lebih personal dan reflektif bagi siswa. Namun, tantangan dalam implementasinya mencakup validitas instrumen serta keterbatasan waktu bagi pendidik. Sementara itu, asesmen sumatif tetap memiliki peran penting dalam menilai pencapaian akhir peserta didik. Studi ini memberikan wawasan mengenai praktik terbaik dalam evaluasi pembelajaran serta implikasi teoretis dan praktis yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan dasar.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran, asesmen formatif, asesmen sumatif, Kurikulum Merdeka, pendidikan dasar.

Abstract

Learning evaluation is a key element in the education system, serving to measure student achievement and teaching effectiveness. This article examines formative and summative evaluation models as strategies to enhance the learning process and outcomes in primary education within the context of the Merdeka Curriculum. Formative assessment functions as a diagnostic tool that provides continuous feedback to students, whereas summative assessment evaluates learning success over a specific period. Using a literature review approach, this study analyzes various evaluation models from relevant academic sources. The findings indicate that formative assessment in the Merdeka Curriculum contributes to a more personalized and reflective learning experience for students. However, challenges in its implementation include instrument validity and time constraints for educators. Meanwhile, summative assessment remains essential in assessing students' final achievements. This study offers insights into best practices in learning evaluation and theoretical and practical implications applicable to primary education systems.

Keywords: learning evaluation, formative assessment, summative assessment, Merdeka Curriculum, primary education.

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengukur capaian peserta didik dan memastikan efektivitas pengajaran. Menurut Mufarizuddin et al. (2023), evaluasi pembelajaran tidak hanya membantu mengidentifikasi kemajuan belajar siswa tetapi juga menjadi alat penting bagi pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Evaluasi pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, yang masing-masing memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Azaria et al. (2024) menekankan bahwa evaluasi formatif berfungsi sebagai alat diagnosis yang memberikan umpan balik berkelanjutan kepada siswa dan membantu mereka memahami area yang perlu diperbaiki sebelum tahap evaluasi akhir. Sebaliknya, Andayani dan Madani (2023) menyatakan bahwa

evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai keberhasilan pembelajaran dalam periode tertentu dan sering digunakan sebagai dasar keputusan akademik, seperti kelulusan atau kenaikan kelas.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran mengalami transformasi signifikan, dengan penekanan pada asesmen formatif sebagai instrumen utama dalam memantau perkembangan peserta didik. Putri dan Zakir (2023) mengungkapkan bahwa asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kemajuan belajar, tetapi juga sebagai sarana refleksi bagi siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses pembelajaran. Pergeseran paradigma ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, di mana siswa memperoleh umpan balik yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan mereka. Yangari dan Inga (2021) menambahkan bahwa pendekatan evaluasi formatif yang terintegrasi dengan strategi pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan. Di sisi lain, tantangan dalam implementasi evaluasi formatif mencakup kesulitan dalam merancang instrumen yang valid serta keterbatasan waktu bagi pendidik untuk melakukan evaluasi secara mendalam (Mufarizuddin et al., 2023).

Artikel ini bertujuan untuk melakukan kajian pustaka terhadap model evaluasi pembelajaran yang telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan khususnya di era kurikulum merdeka. Dengan mengkaji metode evaluasi formatif dan sumatif dari berbagai penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas dan tantangan dalam penerapannya. Azaria et al. (2024) menyoroti bagaimana integrasi evaluasi formatif dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, Makalah ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai praktik terbaik dalam evaluasi pembelajaran serta implikasi teoretis dan praktis yang dapat digunakan untuk menyempurnakan metode evaluasi di berbagai jenjang pendidikan.

METODE

Kajian kualitatif digunakan pada artikel ini, yang menggunakan studi kepustakaan (*Library research*). pelaksanaan penulisan dengan cara pengumpulan data dan informasi melalui berbagai sumber materi dengan memanfaatkan aplikasi pencarian *publish or perish* (POP) untuk mencari sumber seperti jurnal, buku dan beberapa riset yang telah dilakukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen adalah suatu proses yang melibatkan pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi mengenai hasil belajar siswa, baik perorangan maupun kelompok, yang diperoleh melalui pengukuran. Asesmen dilakukan dengan menggunakan instrumen tes ataupun non-tes yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa. Fungsi asesmen adalah untuk menyediakan gambaran mengenai kompetensi dan potensi siswa, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Suhartini et al., 2024).

Asesmen merupakan bagian krusial dari kurikulum yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi ketercapaian tingkat kompetensi. Asesmen berperan dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran serta berfungsi sebagai alat diagnosis dan perbaikan yang memastikan sistem penilaian berjalan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan (Rosidah et al., 2021). Selain itu, asesmen juga memberikan informasi dan kesimpulan mengenai sejauh mana kegiatan pembelajaran berhasil, dan hasil asesmen digunakan untuk menetapkan pilihan serta membuat keputusan mengenai langkah selanjutnya yang akan diambil (Phafiandita & Permadani, 2022).

Tujuan utama asesmen adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pencapaian siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas yang terkait dengan pembelajaran (Simarmata & Dafit, 2023). Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas proses pengajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi bertujuan memberikan informasi yang membantu pendidik memahami seberapa baik program yang dilaksanakan dan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan hasil yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Magdalena (2023), yang menyatakan bahwa evaluasi bertujuan

untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Evaluasi juga bertujuan untuk menempatkan siswa pada situasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan yang mereka miliki (Magdalena, 2023).

Selain itu, tujuan evaluasi pembelajaran mencakup peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi berperan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan akademik, sosial, dan emosional yang diperlukan untuk sukses di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Seperti yang disebutkan oleh Mardapi (2020), tujuan evaluasi adalah untuk meningkatkan standar pendidikan yang diberikan dan memperbaiki kondisi kerja guru serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung proses pendidikan (Mardapi, 2020).

Penilaian formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Azaria et al., 2024). Teknik yang digunakan termasuk observasi, diskusi, dan tugas yang memberikan gambaran langsung tentang kemajuan belajar siswa (Devi et al., 2022). Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam waktu yang tepat sehingga dapat dilakukan perbaikan sebelum ujian akhir

Berbeda dengan penilaian formatif, penilaian sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai hasil akhir pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian ini digunakan untuk membuat keputusan penting, seperti kelulusan atau kenaikan tingkat (Gaspersz et al., 2023). Evaluasi ini membantu mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah dipelajari selama periode tertentu (Adinda et al., 2021)

Perbedaan utama antara kedua model ini terletak pada tujuannya: penilaian formatif bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif berfokus pada evaluasi akhir yang menggambarkan hasil belajar (Wardani et al., 2022). Di dalam pembelajaran online, evaluasi formatif dapat dilakukan melalui kuis atau diskusi kelompok yang memberikan umpan balik langsung, sementara penilaian sumatif sering dilakukan melalui ujian atau portofolio yang menilai pencapaian keseluruhan siswa (Adinda et al., 2021).

Implementasi Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Peserta didik seyogianya menjadi fokus utama dalam pembelajaran dan asesmen. Usaha untuk menjadikan peserta didik menjadi pembelajar yang aktif akan memudahkan usaha untuk mengaktualisasikan tujuan pendidikan, yaitu berkembangnya karakter dan kompetensi peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022). Berdasarkan panduan pembelajaran dan asesmen yang di terbitkan oleh kemdikbud, berikut adalah gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan asesmen yang dilaksanakan di tingkat sekolah dasar pada kurikulum merdeka

Pembelajaran dan asesmen harus dipandang sebagai suatu siklus yang saling terhubung dan tidak terpisahkan. Pada prinsipnya, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan karakter peserta didik secara holistik, yang meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, dan sikap. Pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan peserta didik agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Sebagai contoh, dalam pengajaran matematika untuk kelas awal, pembelajaran sebaiknya difokuskan pada konsep dasar, seperti pengenalan bilangan dan operasi dasar, sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks. Selain itu, pembelajaran yang efektif juga harus memberi ruang bagi peserta didik untuk berkreasi, berinovasi, dan menjadi pembelajar yang mandiri. Dalam pembelajaran sains, misalnya, selain menyampaikan teori, penting untuk melibatkan peserta didik dalam eksperimen langsung guna mengasah kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

Asesmen harus dirancang untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan terus-menerus sepanjang proses pembelajaran. Sebagai contoh, dalam pembelajaran membaca, pendidik dapat memberikan asesmen formatif melalui tanya jawab singkat setiap hari atau latihan membaca untuk memantau kemajuan setiap siswa. Selain itu, asesmen harus adil, proporsional, dan berbasis

pada kompetensi yang diharapkan dari peserta didik serta relevan dengan konteks kehidupan mereka. Misalnya, dalam mata pelajaran IPS, asesmen dapat mencakup observasi tentang cara siswa menganalisis kejadian sosial yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Perencanaan pembelajaran dan asesmen harus dimulai dengan pemahaman yang mendalam terhadap Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditentukan. Proses ini mencakup penetapan tujuan pembelajaran yang konkret dan terukur, serta perancangan asesmen yang relevan untuk mengevaluasi pencapaiannya. Dalam merancang pembelajaran, langkah pertama adalah memahami CP, seperti dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III yang menargetkan kemampuan siswa dalam menulis teks naratif dengan struktur yang jelas. Setelah itu, tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik, misalnya, siswa mampu menulis teks naratif dengan orientasi, peristiwa, dan reorientasi.

Untuk mencapai tujuan ini, pendidik perlu menyusun alur pembelajaran yang sistematis. Langkah-langkahnya dapat dimulai dari pengenalan struktur teks, latihan menulis kalimat, penyusunan paragraf, hingga tahap penyuntingan. Selain itu, asesmen juga harus dirancang untuk mendukung proses pembelajaran. Asesmen formatif digunakan untuk memantau kemajuan siswa, misalnya dengan meminta mereka menulis karangan singkat setelah mempelajari struktur teks naratif. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran, seperti dengan menilai cerita naratif lengkap menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek struktur, kreativitas, dan penggunaan bahasa yang benar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik perlu menerapkan metode yang interaktif dan kontekstual agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Misalnya, dalam mata pelajaran matematika, penggunaan aplikasi pembelajaran dapat membantu memvisualisasikan konsep geometri. Selain itu, pendidik juga harus mengelola waktu secara efektif dengan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja mandiri, berdiskusi, dan menerapkan pemahaman mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang menantang.

Asesmen formatif harus dilakukan secara berkala untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kemajuan peserta didik. Sebagai contoh, dalam pembelajaran bahasa, pendidik dapat memberikan soal singkat di awal pembelajaran tentang kalimat aktif dan pasif serta memberikan umpan balik langsung terhadap jawaban siswa. Berdasarkan hasil asesmen formatif, pendidik dapat menerapkan diferensiasi pembelajaran dengan menyesuaikan metode atau tugas sesuai tingkat pemahaman peserta didik. Siswa yang mengalami kesulitan dapat diberikan pendampingan lebih intensif, sementara siswa yang telah menguasai materi dapat diberi tantangan lebih lanjut untuk memperdalam pemahamannya.

Setelah asesmen dilakukan, hasilnya harus diproses dan dilaporkan secara jelas agar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, orang tua, dan pendidik dalam mengambil keputusan pembelajaran selanjutnya. Hasil asesmen formatif umumnya bersifat kualitatif, seperti observasi dan rubrik penilaian, yang digunakan untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Di sisi lain, hasil asesmen sumatif biasanya berupa angka atau nilai akhir yang diperoleh melalui rubrik penilaian yang objektif.

Pelaporan hasil asesmen sebaiknya tidak hanya berupa angka, tetapi juga memuat deskripsi mengenai pencapaian peserta didik serta langkah tindak lanjut yang diperlukan. Misalnya, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, pendidik dapat memberikan deskripsi mengenai kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam teks naratif yang ditulis oleh siswa. Jika seorang siswa belum mencapai tujuan pembelajaran, pendidik dapat memberikan remedial atau pendampingan, sementara siswa yang sudah mencapai tujuan dapat diberi pengayaan atau tantangan lebih lanjut.

Dalam praktiknya, setelah ujian sumatif tentang konsep aljabar dalam matematika, pendidik dapat mengelompokkan siswa berdasarkan pencapaian mereka. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 70% dapat diberikan kesempatan untuk mengikuti remedial, sedangkan siswa yang mencapai nilai lebih dari 80% dapat diberikan tugas tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka. Pelaporan hasil dapat dilakukan dengan memberikan deskripsi tertulis yang menjelaskan kelebihan dan kekurangan siswa serta langkah-langkah yang akan diambil untuk membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Implementasi evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan. Asesmen formatif berfungsi untuk memberikan umpan balik yang cepat selama proses pembelajaran, membantu pendidik dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan peserta didik, serta memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan perkembangan mereka. Sementara itu, asesmen sumatif berfungsi untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan dan memastikan bahwa kompetensi yang diharapkan tercapai pada akhir suatu periode pembelajaran. Kedua jenis asesmen ini saling melengkapi dan sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selain itu, pengolahan dan pelaporan hasil asesmen harus dilakukan secara transparan dan informatif. Hasil asesmen tidak hanya berupa angka atau nilai, tetapi juga harus mencakup deskripsi yang mendalam tentang kemajuan peserta didik, kekuatan, serta area yang perlu diperbaiki. Pelaporan ini memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik, orang tua, dan pendidik untuk menentukan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan, baik itu berupa penguatan, remedial, atau pengayaan. Dengan pendekatan ini, asesmen menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Salwiah, N. F., & Suryanda, A. (2021). Penilaian sumatif dan penilaian formatif pembelajaran online. *Report of Biological Education*, 2(1), 1-10.
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran penilaian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa di pendidikan dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 924-930. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>
- Azaria, T. T., Lidiawati, T., Nazurty, F., Indryani, R., & Sastrawat, E. (2024). Pentingnya penilaian formatif terhadap perkembangan siswa sekolah dasar. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(6), 6091-6100.
- Devi, M. Y., Hidayanthi, R., & Fitria, Y. (2022). Model-model evaluasi pendidikan dan model sepuluh langkah dalam penilaian. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 675-683. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1934>
- Gaspersz, M., Suranto, A. W., & Gaspersz, N. (2023). Model evaluasi formatif-sumatif terhadap hasil belajar matematika melalui pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik SMA. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (Jumadika)*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol5iss1year2023page1-7>
- Magdalena, I. (2023). *Evaluasi pembelajaran sekolah dasar*. CV Jejak.
- Mardapi, D. (2020). *Pengukuran penilaian & evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mufarizuddin, S., Pramita, K. N., & Mansur, R. (2023). Evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar pada MI Assalafiyah Timbangreja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 403-409.
- Simarmata, M. S. B., & Dafit, F. (2023). Penilaian Kurikulum Merdeka di SDN 190 Pekanbaru. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 1706-1714.
- Suhartini, N. N. I., Bahri, B., & Subair, A. (2024). Merencanakan Kegiatan Pembelajaran (Asesmen/Penilaian). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7872-7878.

- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur keberhasilan evaluasi pembelajaran: Telaah evaluasi formatif dan sumatif dalam kurikulum merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172-180. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- Phafiandita, A. N., & Permadani, A. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111-121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Rosidah, T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87-103. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21159>.
- Wardani, H. K., Darusuprati, F., & Hajaroh, M. (2022). Model-model evaluasi pendidikan dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Riset Konseptual*, 6(1), 36-49. DOI:https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.446
- Yangari, M., & Inga, E. (2021). Educational innovation in the evaluation processes within the flipped and blended learning models. *Education Sciences*, 11(9), 487. <https://doi.org/10.3390/educsci11090487>